

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia ekonomi syariah di tanah air kini telah berkembang sedemikian maju, yang ditandai oleh berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah seperti bank, asuransi, pasar modal, pegadaian dan lain-lain. Perkembangan ini tidak lepas dari hasil perjuangan para pendiri, pengembang dan penyangga ekonomi syariah di negeri tercinta ini.¹

Berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah yang salah satunya adalah bank, bertambahnya jumlah bank persaingan antar bank akan semakin meningkat begitupun persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif, namun biasanya bank syariah menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, supaya dana yang sudah terkumpul bermanfaat.

Pelaksanaan kegiatan bank syariah membutuhkan dana. Sumber dana bank bisa diperoleh dari modal kerja dan utang. Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dipergunakan sebagai modal operasi.

Bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana. Kegiatan penyaluran atau penempatan dana tersebut dapat berupa pemberian pembiayaan kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain

¹ Slamet Wiyono, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, (Jakarta: PT. Garsindo, 2005), cetakan pertama, hlm. vii

maupun penempatan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari:

1. Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri terdiri dari: modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan

2. Dana Pinjaman dari pihak luar bank (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman terdiri dari: Pinjaman dari bank lain di dalam negeri, uang lebih dikenal dengan pinjaman antar bank, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia).

3. Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga).

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan yaitu Giro, Deposito dan Tabungan.²

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami

² Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz, “*Manajemen Operasional Bank Syariah*”. (Cirebon : STAIN Press, 2009), hlm. 50

kekurangan dana (*deficit unit*).³ Melalui bank, kelebihan dana-dana tersebut akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari : titipan atau *wadiah* yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank dan Investasi atau *mudharabah* adalah dana masyarakat yang di investasikan.⁴

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan, sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya.⁵

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (DPK), serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dan a tersebut.⁶

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank tidak berfungsi sama sekali.

³ Ali, Zaenuddin, "*Hukum Perbankan Syari'ah*". (Jakarta: Sinar Grafika, 2007) . hlm.1

⁴ Amir Mahmud dan Rukmana, "*Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*". (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26

⁵ Kasmir, "*Manajemen Perbankan*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 33

⁶ Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*". (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), hlm. 90

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik secara sekaligus ataupun berangsur-angsur.⁷

Bank syariah mandiri merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana lagi kepada masyarakat atau dengan kata lain fungsi bank syariah adalah sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Adapun dana masyarakat tersebut berasal dari sumber pihak ketiga salahsatunya yaitu produk Tabungan BSM yang berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*, tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM Bank Syari'ah Mandiri ataupun ATM Bersama, Tabungan ini sama saja seperti tabungan yang terdapat pada bank-bank syari'ah lainnya yang sering banyak masyarakat gunakan sehari-hari namun hanya penamaannya saja yang berbeda. Tabungan BSM adalah salah satu produk dari tabungan *mudharabah*. Setelah dana masyarakat itu terkumpul barulah bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian pinjaman atau pembiayaan diperoleh dari besarnya dana yang terkumpul. Setelah bank memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha, tentunya ada keuntungan yang diperoleh oleh bank maupun nasabah, dengan istilah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk dalam kas bank, sehingga bank mendapatkan tambahan kas guna mencukupi kegiatan

⁷ *Ibid.*, hlm. 48

operasional bank. Oleh karena itu bank harus dapat memanfaatkan sumber-sumber dana secara optimal.

Atas simpanan masyarakat tersebut, bank memberikan imbalan berupa bagi hasil atau keuntungan (*profit*) karena dana masyarakat yang berupa simpanan itu akan dikelola oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut untuk membiayai suatu usaha. Dengan demikian tampak bahwa pertumbuhan aktiva produktif dan dana pihak ketiga berhubungan dengan rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional).⁸

Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) dikontribusikan pula oleh dana pihak ketiga sebagai sumber biaya yang utama dalam operasional. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan menyebabkan rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) stabil atau menjadi lebih tinggi.

Tabel 1.1
Pengaruh Tabungan BSM Terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)
PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008 – 2013

Tahun	Tabungan BSM	BOPO
2008	7,45%	56,83%
2009	9,80%	52,64%
2010	13,17%	57,56%
2011	18,72%	61,3%

⁸ Rahyuda dan Eka. (2003). "Buletin Studi Ekonom". hlm. 49.

2012	23,88%	59,57%
2013	26,99%	67,17%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri⁹

Berdasarkan data tabel 1.1 penulis menemukan adanya ketidak sesuaian antara Tabungan BSM terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Oprasional) dapat dilihat dari Tabungan BSM Yang terus mengalami peningkatan yang signifikan disetiap tahunnya, namun pada perkembangan BOPO selalu mengalami fluktuasi selama periode 2008 – 2013, pada tahun 2009 BOPO mengalami penurunan 4,19 % sedangkan tabungan BSM mengalami peningkatan yang terus signifikan dari tahun 2010-2013, namun pada kenyataanya BOPO kembali mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 sebesar 1,73 % .

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan *“Pengaruh Tabungan BSM Terhadap BOPO (Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional) Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. periode 2008 -2013”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Tabungan BSM pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008-2013?
2. Bagaimana perkembangan tingkat BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008-2013?

⁹ www.syariahmandiri.co.id, 01/01/2015, 22:37

3. Seberapa besar pengaruh Tabungan BSM terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008-2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa perkembangan Tabungan BSM pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008-2013.
2. Mengetahui dan menganalisa perkembangan Tingkat perkembangan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008-2013.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Tabungan BSM terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2008-2013.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu syariah pada umumnya dan keuangan Syariah pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh Tabungan BSM terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) sehingga dapat memberikan dampak positif dalam

perkembangan ilmu manajemen perbankan syariah itu sendiri. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi para pembaca.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen atau pihak yang terkait dalam menentukan standard prestasi yang harus dicapai untuk tabungan BSM terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Selain itu juga bisa dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan perusahaan. Dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan program dan mengevaluasi sejauh mana program yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna output program.

b. Bagi Peneliti

Dengan mengadakan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh tabungan BSM terhadap BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). serta sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat dalam perkuliahan dengan di lapangan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG